



Pengembangan E-Modul “Siap” untuk Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sari Mellina Tobing^{1*}, Donna Avianty²

¹Pendidikan Sejarah dan Sosiologi/Universitas Insan Budi Utomo

Email: mellynanya@gmail.com

²Pendidikan Matematika/Universitas Insan Budi Utomo

Email: donnaavianty@budiutomomalang.ac.id

Abstract. *In implementing the project to strengthen the Pancasila student profile, it is important to pay attention to the use of developing technology. One of them is by utilizing e-modules specifically designed for P5 activities. The advantage of using electronic modules is that students can learn independently and flexibly, accessible anytime, anywhere. This research develops e-modules that are systematic, interactive, applicable and productive which aim to support the implementation of the Pancasila student profile which has been implemented so far, with the development research method (developmental research). Broadly speaking, this research was carried out in five stages ADDIE: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Based on this research activity it can be concluded that the "SIAP" Electronic Module can support projects to strengthen the Pancasila Student Profile. This is indicated by the average validity percentage of the "SIAP" E-Module which is 88%, which means that this E-Module is very valid and feasible to use. In addition, the average student response of 82.25% also shows a very good interest in being involved in the implementation of P5 through the Pancasila "SIAP" E-Module.*

Keywords: *Development; E-Module; SIAP; PANCASILA.*

Abstrak. *Dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penting untuk memperhatikan penggunaan teknologi yang sedang berkembang. Salah satunya dengan memanfaatkan e-modul yang didesain khusus untuk kegiatan P5. Keuntungan dari penggunaan modul elektronik adalah siswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, bisa diakses kapanpun, dimanapun. Penelitian ini mengembangkan e-modul yang sistematis, interaktif, aplikatif dan produktif yang bertujuan mendukung implementasi profil pelajar Pancasila yang selama ini sudah dilaksanakan, dengan metode penelitian pengembangan (developmental research). Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap ADDIE: Analisis, Desain, Pengembangan, Penerapan, Evaluasi. Berdasarkan kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Elektronik Modul “SIAP” dapat mendukung proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase kevalidan E-Modul “SIAP” ini adalah 88% yang artinya E-Modul ini sangat valid dan layak digunakan. Selain itu rata-rata respon peserta didik sebesar 82,25% juga menunjukkan sangat baiknya minat untuk terlibat dalam pelaksanaan P5 melalui E-Modul “SIAP” Pancasila.*

Kata Kunci: *Pengembangan; E-Modul; “SIAP”; Pancasila.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep sistem pendidikan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia, yang menempatkan kemandirian dan kreativitas siswa sebagai fokus utama. Konsep ini menekankan pada pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang terus berkembang, seperti keterampilan berpikir kritis, inovasi, dan kolaborasi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengakomodasi keberagaman budaya, bahasa, dan agama, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai pluralisme dan toleransi. Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memperkuat pendidikan karakter dan kreativitas peserta didik dalam upaya untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa. Kementerian Pendidikan juga mengenalkan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila mencakup identitas negara, khususnya budaya Indonesia, dan implementasi atau implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, yang diharapkan dapat ditanamkan pada para siswa sejak dini. Siswa diberikan pengetahuan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, nilai-nilai budaya yang tertanam, dan mempertahankan karakteristik dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia di masa depan. Mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuannya, serta menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai akhlak mulia.

Menurut panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan. P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Selama ini penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran di kelas (Intrakurikuler) dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pelajaran. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kebangsaan. Implementasi profil pelajar Pancasila juga dilakukan melalui pembinaan moral dan pengembangan sikap kebangsaan secara terus-menerus, seperti melalui kegiatan seminar, workshop, kolaborasi dengan instansi terkait seperti Pemerintah, TNI, dan Polri untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi yang dapat memperkuat rasa kepedulian dan kebangsaan siswa. Menurut (Rifqi, 2022) pengembangan penerapan profil pelajar Pancasila biasanya menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yang dalam pelaksanaannya memotong dari durasi jam pelajaran. Proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu ini agar bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik dapat lebih efektif dilaksanakan. (Suryadien, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran proyek sangat bermanfaat karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman yang di dapat, selain itu juga mengintegrasikan keterampilan dasar dan kompetensi yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu, dan menciptakan struktur pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel. Karakter yang terbentuk melalui penerapan dan pengembangan profil pelajar Pancasila tidak akan nampak jika hanya diterapkan melalui program intrakurikuler.

Meskipun kegiatan intrakurikuler mencakup proses belajar mengajar yang rutin dilakukan, namun penerapan pembelajaran kontekstual memiliki keterbatasan, selain itu dalam kegiatan pembelajaran rutin ada target hasil belajar (Capaian Pembelajaran) yang seringkali menjadi fokus pendidik dan siswa yang dapat menghambat implementasi profil pelajar Pancasila secara optimal. Dalam perkembangannya penerapan profil pelajar Pancasila diperkuat melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Penguatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek melalui kegiatan kokurikuler sangat berpotensi untuk menguatkan karakter dan kompetensi yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila, meskipun biasanya kegiatannya tidak seformal kegiatan intrakurikuler dan tidak ada jadwal kegiatan yang terstruktur dengan ketat seperti dalam pembelajaran.

Program kokurikuler untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dapat dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek lintas mata pelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter dan kompetensi umum seperti kolaborasi, problem solving, kepekaan lingkungan, dan kemandirian, yang kesemuanya relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran ini tidak saja memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah berbagai kompetensi umum dan karakter, tetapi juga untuk membangun kepedulian dan kepekaan pada lingkungan sekitarnya. (Irawati et al., 2022). Menurut (Saraswati et al., 2022) dengan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila akan dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan efikasi diri dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Dalam hal ini guru juga memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu P5 juga fokus pada pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiya Retno Wahyuni (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan P5 di SDN Banjarejo 2 walau masih tergolong baru dalam penerapan kurikulum merdeka, namun sudah bisa dilaksanakan. Selain dapat menjadi nuansa baru bagi peserta didik dan pengajar, pelaksanaan P5 yang dialokasi tersendiri, dapat mendukung pelaksanaan proyek sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya. Melalui pelaksanaan P5 membangun karakter melalui penanaman nilai-nilai melalui pembiasaan dalam keseharian juga penting untuk diupayakan. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dkk (2022) di UPT SD Negeri 47 Gresik pada kelas 4 menyatakan bahwa dengan melakukan strategi secara *sustainable* dan melakukan berbagai macam inovasi maka tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik melalui tiga strategi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Proyek dan Pembiasaan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu menjadi perhatian bersama akan pentingnya merancang strategi yang tepat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 selama ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, perancangan pembelajaran berbasis proyek bukanlah hal yang sederhana. Salah satu bentuk strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dengan merancang E-Modul yang memuat kegiatan-kegiatan atau proyek yang meliputi unsur edukasi, pembiasaan, inovasi dan kreatifitas. E-modul merupakan modul dengan format elektronik. E-modul dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui piranti elektronik berupa komputer, smartphone dan gawai yang ada. Elektronik modul disusun secara sistematis dengan bahasa yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Melalui penelitian ini akan diketahui pengembangan E-Modul yang sistematis, interaktif, aplikatif dan produktif. Dan E-Modul "SIAP" dapat digunakan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan P5 karena juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research and development) yaitu pengembangan

e-modul sistematis, interaktif, aplikatif dan produktif “SIAP” untuk mendukung penguatan implementasi profil pelajar Pancasila. Elektronik Modul ini berbasis proyek yang memuat tentang segala informasi dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa untuk dapat mendapat medali karakter yang harus dicapai sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Uji coba pengembangan E-modul ini akan dilaksanakan di Jenjang Pendidikan SMP di Jawa Timur. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas VIII SMP yang melaksanakan kegiatan kokurikuler untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan e-modul ini adalah penelitian pengembangan atau research and development (R&D). Penelitian dan Pengembangan (R&D) ini adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (needs assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu research (penelitian) dan development (pengembangan). Proses pengembangan elektronik modul “SIAP” ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

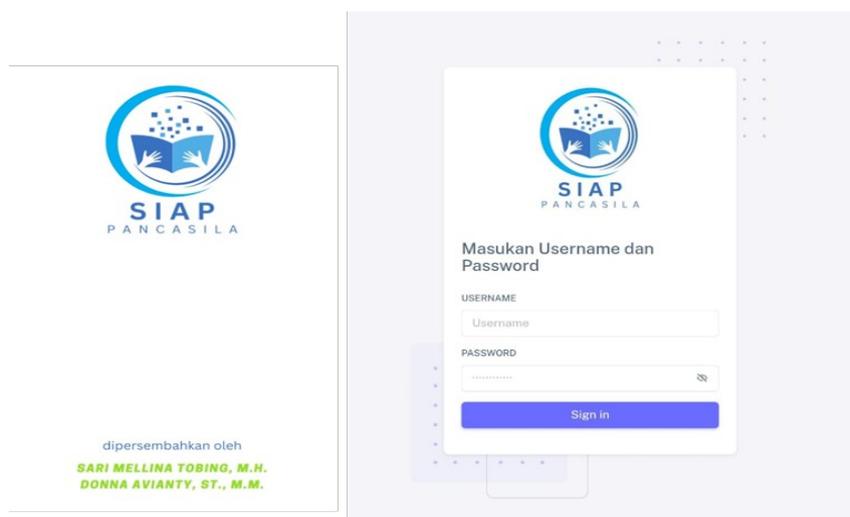
Prosedur pengembangan ADDIE memiliki 5 tahap pokok yaitu (1) tahap Analyze (Analisis): pada tahap analisis ini dilakukan proses identifikasi, yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah yang ada dan melakukan analisis tugas, (2) tahap Design (Perancangan): tahap ini merupakan tahap perancangan produk berdasarkan hasil analisa yang diperoleh di tahap sebelumnya, (3) tahap Development (Pengembangan): tahap ini merupakan tahap mewujudkan nyata hasil rancangan dan memvalidasikan pada ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan, (4) tahap Implementation (Implementasi): merupakan tahap uji coba langsung pada subjek penelitian untuk mengetahui kelayakan penggunaan produk dan pengaruhnya terhadap tujuan pembuatan produk, (5) tahap Evaluation (Evaluasi): merupakan tahap akhir dari prosedur pengembangan ini yang juga sebagai outcome-nya. Pada tahap ini dilakukan penilaian produk untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan yang ada pada produk hasil pengembangan. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah produk E-Modul Sistematis, Interaktif, Aplikatif dan Produktif “SIAP” Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

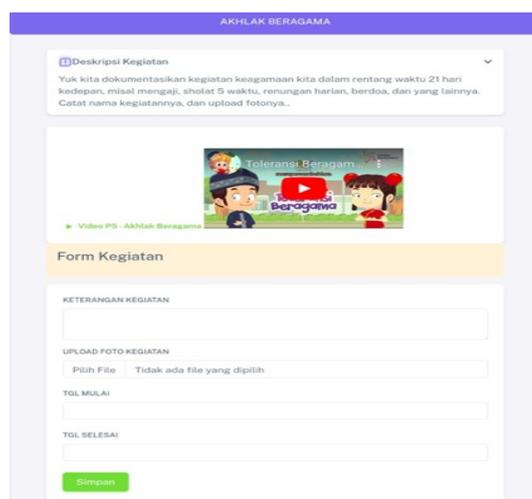
Pengembangan E-Modul ini menggunakan model *ADDIE* yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Pada tahap desain telah ditentukan tampilan awal dan logo dari E-Modul “SIAP” Pancasila. Kemudian secara otomatis beberapa detik akan beralih navigasi menuju halaman login. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Tampilan Awal dan halaman login E-Modul “SIAP” Pancasila



Pada Gambar 1. Ini terlihat bahwa pada halaman awal terlihat logo E-Modul “SIAP” Pancasila dan nama peneliti yang mengembangkan E-modul tersebut. Setelah 15 detik tampilan akan beralih navigasi menuju halaman login. Pada halaman ini pengguna diharuskan memasukkan *username* dan *password* yang telah ditentukan untuk pengguna.

Gambar 2. Landing Page Sub dimensi Akhlak Beragama pada E-Modul “SIAP” Pancasila.



Setelah berhasil *login* dengan memasukkan *username* dan *password*, pengguna akan melihat tampilan 5 sub dimensi pada dimensi 1 P5 yaitu dimensi Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan pilihan 5 sub dimensi tersebut adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Pada gambar 2 adalah tampilan *landing page* sub dimensi akhlak beragama dengan menyertakan materi akhlak beragama dalam bentuk tampilan video, penjelasan tentang kegiatan atau deskripsi proyek yang akan dikerjakan.

Gambar 3. Penerapan E-Modul “SIAP” Pancasila pada peserta didik.



Pada tahap *implementation*, E-Modul ini diterapkan pada kegiatan P5 yang melibatkan 50 siswa kelas VIII SMP yang dipilih secara acak. Seperti yang terlihat pada gambar 3 adalah pelaksanaan sosialisasi

E-Modul “SIAP” Pancasila pada siswa kelas VIII.

Tabel 1. Rata-rata persentase kevalidan oleh ahli media pada E-Modul “SIAP” Pancasila.

No	Indikator yang Dinilai	Prosentase Nilai Kevalidan (%)	Kriteria Kevalidan
1	Struktur dan Navigasi		
	a. Struktur materi pada aplikasi jelas	92	Sangat valid
	b. Link navigasi mudah digunakan	80	Valid
	c. Kelompok dimensi terstruktur dan jelas	84	Sangat valid
	d. Deskripsi tugas mudah dipahami	92	Sangat Valid
	e. Menyediakan pesan visual yang jelas	92	Sangat Valid
	f. Menggunakan label yang jelas dan mudah dipahami	80	Valid
	g. Gambar pada aplikasi jelas dan mudah dipahami	88	Sangat valid
2	Interaktivitas		
	a. <i>Button</i> terhubung dan mudah diakses	92	Sangat Valid
	b. <i>Search file</i> dalam aplikasi mudah	88	Sangat Valid
	c. <i>Tools</i> bervariasi dan sesuai untuk situs	88	Sangat Valid
3	Rancangan Visual		
	a. Keaslian tema pada aplikasi sesuai dengan kebutuhan	80	Valid
	b. Tema pada aplikasi terlihat sederhana dan menarik	100	Sangat valid

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa E-Modul “SIAP” Pancasila “ dinyatakan “sangat valid” oleh 2 ahli media, yaitu seorang staf ahli IT Fakultas Ilmu dan Komunikasi Universitas Brawijaya dan seorang *Freelancer Designer and Web Developer*. Seperti yang terlihat pada tabel rata rata persentase kevalidan dari E-Modul “SIAP” Pancasila mencapai angka 80% - 100% pada indikator struktur dan navigasi, interaktivitas dan rancangan visualnya.

Tabel 2. Hasil Validasi Kelayakan oleh Ahli Materi P5.

No	Nama SD	Prosentase Nilai Angket	Kriteria Nilai Kelayakan
1	Validator 1	90%	Sangat Layak
2	Validator 2	86,67%	Sangat Layak
3	Validator 3	93,33	Sangat Layak

Validasi kelayakan materi pada E-Modul “SIAP” Pancasila dilakukan oleh 3 Guru Pendidikan Kewarganegaraan dari 3 lokasi sekolah yang berbeda namun masih pada 1 Yayasan yang sama, yang merupakan guru pengampu kegiatan P5 di sekolah tersebut. Seperti yang terlihat pada tabel tersebut ketiga validator ahli materi menyatakan bahwa materi P5 yang ada pada E-Modul “SIAP” Pancasila “sangat layak” digunakan.

Tabel 3. Persentase Respon Peserta Didik.

No	Nama SD	Prosentase Nilai Angket	Kriteria Nilai Respon
1	SMPK. Tutur	82,74%	Sangat Baik
2	SMPK. Tosari	81,71%	Sangat Baik

Tabel ini menunjukkan respon siswa melalui penyebaran angket. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa siswa kelas VIII SMPK. Tutur rata-rata persentase total nilai angketnya adalah 82,74% dan

siswa kelas VIII SMPK. Tosari mencapai 81,71% atau masuk dalam kategori pernyataan “Sangat Baik” untuk E-Modul “SIAP” Pancasila.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang berlaku sebagai subyek penelitian belum sepenuhnya mengetahui pentingnya dan tujuannya melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa cenderung melakukan sesuai dengan instruksi guru dan kurang adanya inisiatif dan daya kreatifitas dalam melaksanakan P5. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi yang benar dalam melaksanakan kegiatan ini. Selain itu juga dibutuhkan dukungan dan dorongan dari guru pengampu P5 untuk dapat mengkomunikasikan, menyajikan dan memberikan variasi-variasi kegiatan yang diharapkan dapat menarik minat dan keterlibatan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan P5.

Tahapan yang kedua adalah *Design*. Pada tahap ini peneliti menyusun draft materi untuk divisualisasikan dalam aplikasi “SIAP” Pancasila. Peneliti berencana untuk mendesain 1 Dimensi dari 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada. Dimensi yang akan disajikan dalam aplikasi “SIAP” Pancasila adalah Dimensi 1 yaitu: Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pada dimensi ini ada 5 sub dimensi yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Seperti yang terlihat pada gambar 1, E-Modul “SIAP” Pancasila di desain khusus untuk setiap user dalam hal ini adalah peserta didik. Untuk menggunakan E-Modul ini peserta didik harus memasukkan *user name* dan *password* yang telah ditentukan oleh admin atau guru. Setelah peserta didik berhasil *login* maka seperti terlihat pada gambar 2 E-Modul “SIAP” Pancasila memiliki tampilan yang memberikan informasi tentang materi dalam bentuk Video, deskripsi singkat tentang kegiatan dari tiap sub dimensi dan navigasi untuk mengunggah dokumentasi pelaksanaan atau pengerjaan proyek atau tugas pada setiap sub dimensi.

Setelah tahapan desain, maka tahapan yang ketiga adalah tahap *Development* (Pengembangan). Pada tahap pengembangan (*development*) didapat data berupa hasil persentase kevalidan E-Modul “SIAP” Pancasila (Tabel 1) yang divalidasi oleh ahli Media yang pertama adalah praktisi di bidang *Website Developer and Programmer* dan ahli media yang kedua adalah Staff IT. Pada tabel 1 terlihat bahwa struktur dan navigasi dari E-Modul “SIAP” ini rata-rata dinyatakan sangat valid, sedangkan untuk interaktivitas dari setiap *button*, *tools* dan *functionnya* dinyatakan sangat valid oleh kedua ahli media. Keaslian tema pada E-Modul “SIAP” Pancasila dinyatakan valid dan kesederhanaan tema pada E-Modul ini dinyatakan sangat valid. E-Modul “SIAP” Pancasila ini adalah E-modul yang berbasis android. Hal ini selaras dengan pernyataan Mahmud (2022) isi modul pembelajaran disajikan dalam bentuk menarik minat siswa, berupa tampilan dan alur yang lebih sistematis. Modul pembelajaran yang juga berbasis android ini merupakan cara untuk mendekatkan pembelajaran dengan dunia anak sehingga pikiran, pemahaman dan emosi selalu terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain kevalidan aplikasi atau E-Modul, juga diuji kelayakan materi oleh 3 ahli materi yaitu 3 guru pengampu kegiatan P5 dengan melakukan validasi materi dan didapat hasil seperti yang tertera pada tabel 2 yang menyatakan materi pada E-Modul “SIAP” Pancasila sangat layak untuk digunakan. Materi P5 yang ditampilkan pada setiap *landing page* sub dimensi adalah berupa video dengan tampilan yang menarik dan mengangkat tema-tema bahasan yang kontekstual yang dapat ditemui peserta didik dalam kesehariannya. Seperti pemaparan Andriani (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual ini merupakan sarana yang tepat dalam memberikan pendidikan nilai terutama nilai hidup dimasyarakat yang khas. Melalui model ini siswa akan bereksplorasi secara mandiri dan menemukan berbagai pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.

Pada tahap ini juga dilakukan uji skala kecil yang melibatkan 15 orang mahasiswa IKIP Budi Utomo untuk mengukur kesiapan E-Modul “SIAP” Pancasila ini. Setelah dilakukan validasi dan uji skala

kecil, selanjutnya dilakukan revisi pada bagian yang menjadi koreksi atau kendala dalam penggunaan E-Modul "SIAP". Koreksi diberikan oleh beberapa guru pengampu kegiatan P5 dan mahasiswa yang dalam hal ini mewakili siswa sebagai pengguna E-Modul tersebut. Koreksi tersebut antara lain adalah penambahan opsi proyek dalam sub dimensi akhlak beragama, revisi tugas perorangan menjadi tugas kelompok pada akhlak kepada alam, dan pemindahan keterangan video ke bagian tengah bawah dari tampilan video materi.

Tahapan yang keempat adalah tahap *Implementation*. Pada tahap ini dilakukan uji coba skala besar dengan menerapkan E-Modul "SIAP" Pancasila di SMPK. Baithani Pasuruan. Penerapan E-Modul ini melibatkan 50 peserta didik pada satuan Pendidikan SMP di daerah Tuter dan Tosari Kabupaten Pasuruan. Peserta didik diberikan wawasan tentang Profil Pelajar Pancasila dan beberapa proyek yang dikerjakan untuk memenuhi penilaian. Deskripsi setiap proyek yang ada dikomunikasikan dengan detail sehingga peserta didik memahami pengerjaan dari setiap tugas proyek yang ada. (Gambar 3) Setelah memberikan penjelasan, diskusi dan dorongan untuk menyelesaikan setiap proyek yang ada, peneliti dibantu guru pengampu P5 di Sekolah Baithani Kabupaten Pasuruan melakukan uji coba dengan cara mendampingi peserta didik mengunggah contoh pengerjaan dari tugas proyek yang ada pada dimensi beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Tahapan yang kelima adalah tahap *Evaluation*. Pada tahap evaluasi dilakukan analisis terhadap lembar angket yang dibagikan kepada peserta didik atas penerapan E-Modul "SIAP" Pancasila pada kegiatan P5. Dari analisa pada tahapan ini diperoleh rata-rata Respon siswa menyatakan "sangat baik" terhadap penerapan E-Modul "SIAP" Pancasila seperti yang terlihat pada tabel 3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki respon yang sangat baik atas adanya E-Modul "SIAP" Pancasila dalam kegiatan P5. Selain itu melalui tahap wawancara, sebagian besar Peserta didik menyatakan tertarik, tertantang dan merasa memiliki dorongan yang kuat untuk dapat menyelesaikan setiap proyek yang ditugaskan. Karena di akhir penyelesaian proyek pada satu dimensi mereka yang berhasil mendapatkan 5 bintang akan mendapatkan medali "Pelajar Berakhlak Mulia". Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa perlunya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru pengampu dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniawaty (2022) dengan pola strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan penerapan P5 maka dibutuhkan strategi untuk dapat mewujudkannya. Melalui pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan penanaman dan pelaksanaan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari melalui kegiatan P5 diharapkan dapat membentuk Karakter Pancasila pada peserta didik. E-Modul yang sistematis, interaktif, aplikatif dan produktif dapat dijadikan solusi sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, variasi kegiatan P5 dan pembiasaan penanaman maupun penerapan nilai-nilai Pancasila. E-Modul "SIAP" Pancasila dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan P5 dengan rata-rata persentase kevalidan sebesar 88%. Respon siswa terhadap penerapan E-Modul "SIAP" sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase respon sangat baik sebesar 82,25%. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila memiliki beberapa sub dimensi yang setiap detailnya membutuhkan perencanaan yang tepat untuk mendesain proyek yang ditugaskan kepada peserta didik. Pengerjaan setiap proyek membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dapat menciptakan pembiasaan bagi peserta didik. Data dari pengerjaan proyek merupakan data dengan ukuran yang cukup besar, apabila semua peserta didik mengunggah data tersebut dibutuhkan kapasitas penyimpanan yang besar. Kerumitan mendesain detail aplikasi inilah yang menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian E-Modul ini, sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi 1 saja.

E-Modul "SIAP" ini berbasis android sehingga dibutuhkan ketersediaan internet atau paket data yang

memadai untuk dapat menjalankannya. Perlu dikembangkan variasi kegiatan untuk mendukung P5 pada subdimensi lainnya sehingga dapat meningkatkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., Innayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKN. 3(2), 89–100.
- Gede I, Saputra PE, Sukariasih L, Muchlis NF. Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. 2022; 5: 1941–54.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Irawati D, Iqbal MA, Hasanak A, Arifin SB. 3622-Article Text-6435-1-10-20220708. *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*. 2022;6(1):1224–38.
- Kemendikbud Ristek. (2023). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profilpelajar-pancasila>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Laili, I. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul project based learning pada mata Pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Mahmud, M., & Cempaka, M. (2022). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Augmented Reality (AR). *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5(2). [cited 2023 Sep 8];5(2):154–66.
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2019). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Pearson One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022, November). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional*

UNIMUS (Vol. 5).

- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 87-98.
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pngmi Uniga*, 1(01).
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), Pada Fase B Di Sdn Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626-1634.